



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**PENERAPAN KOMPRES HANGAT UNTUK MENURUNKAN NYERI PADA
PASIEEN POST HEMOROIDEKTOMI DI RUANG ANGGREK 1
RUMAH SAKIT MARDI WALLYO METRO:
*CASE REPORT***

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Profesi Ners

ARTHA GUSTA PRANA

NIM: 2404110

**PRODI PENDIDIKAN PROFESI NERS
STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA 2025**

NASKAH PUBLIKASI

PENERAPAN KOMPRES HANGAT UNTUK MENURUNKAN NYERI PADA PASIEN
POST HEMOROIDEKTOMI DI RUANG ANGGREK 1
RUMAH SAKIT MARDI WALUYO
METRO: CASE REPORT

Oleh :

Artha Gusta Prana

NIM 2404110

Karya Ilmiah Akhir ini disetujui pada tanggal 3 September 2025

Ketua Program Studi Pendidikan

Pembimbing

Profesi Ners



Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep.

Nimsi Melati, S.Kep., Ns., MAN

**PENERAPAN KOMPRES HANGAT UNTUK MENURUNKAN NYERI PADA
PASIEN POST HEMOROIDEKTOMI DI RUANG ANGGREK 1
RUMAH SAKIT MARDI WALUYO METRO: CASE REPORT**

Artha Gusta Prana¹, Nimsi Melati², Agustina Lafindasari³

ABSTRAK

Artha Gusta Prana: Penerapan Kompres Hangat Untuk Menurunkan Nyeri Pada Pasien Post Hemoroidektomi

Latar Belakang: Hemoroid merupakan salah satu penyakit anorektal yang sering dijumpai dan dapat menimbulkan nyeri pasca tindakan hemoroidektomi. Nyeri yang tidak terkontrol dapat menghambat mobilisasi, mengganggu pola tidur, serta memperlambat proses penyembuhan. Oleh karena itu, diperlukan intervensi keperawatan non farmakologi sebagai terapi komplementer yang efektif, salah satunya adalah kompres hangat.

Gejala Utama, Intervensi, dan Outcome: Seorang pasien laki-laki usia 57 tahun post hemoroidektomi mengeluh nyeri sedang hingga berat pada daerah anus dengan skala 6. Intervensi keperawatan yang diberikan adalah kompres hangat menggunakan buli-buli bersuhu 40–45 °C yang dibungkus kain tipis dan diaplikasikan pada area sekitar anus selama 15 menit, dua kali sehari, selama dua hari berturut-turut. Setelah dilakukan intervensi, intensitas nyeri pasien mengalami penurunan signifikan, dari skala 6 menjadi 2. Pasien juga melaporkan merasa lebih nyaman, rileks, serta dapat beristirahat lebih baik.

Kesimpulan: Kompres hangat merupakan intervensi non farmakologi yang efektif, sederhana, murah, dan aman untuk menurunkan nyeri pada pasien post hemoroidektomi. Pembelajaran yang dapat diambil dari kasus ini adalah bahwa intervensi komplementer seperti kompres hangat sebaiknya dijadikan bagian dari standar praktik keperawatan dalam manajemen nyeri pasca operasi.

Kata kunci: Hemoroid, Nyeri, Hemoroidektomi, Kompres hangat
xiv + 51 halaman + 1 bagan + 2 gambar + 4 tabel + 1 grafik + 4 lampiran.

Kepustakaan: 2016 - 2025

¹Mahasiswa Profesi Ners STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Dosen STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

³Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro

**APPLICATION OF WARM COMPRESS TO REDUCE PAIN IN POST-
HEMORRHOIDECTOMY PATIENTS IN ANGGREK 1 WARD
MARDI WALUYO HOSPITAL METRO: CASE REPORT**

Artha Gusta Prana¹, Nimsi Melati², Agustina Lafindasari³

Abstract

Artha Gusta Prana: Application of Warm Compress to Reduce Pain in Post-Hemorrhoidectomy Patients

Background: Hemorrhoids are one of the most common anorectal diseases and may cause pain after hemorrhoidectomy. Uncontrolled pain can hinder mobilization, disturb sleep patterns, and delay the healing process. Therefore, non-pharmacological nursing interventions as effective complementary therapy are needed, one of which is warm compress.

Main Symptoms, Intervention, and Outcome: A 57-year-old male patient post-hemorrhoidectomy complained of moderate to severe pain in the anal area with a pain scale of 6. The nursing intervention provided was a warm compress using a hot water bag at 40–45 °C wrapped in a thin cloth and applied to the perianal area for 15 minutes, twice daily, for two consecutive days. After the intervention, the patient experienced a significant reduction in pain intensity, from a scale of 6 to 2. The patient also reported feeling more comfortable, relaxed, and able to rest better.

Conclusion: Warm compress is an effective, simple, inexpensive, and safe non-pharmacological intervention to reduce pain in post-hemorrhoidectomy patients. The lesson learned from this case is that complementary interventions such as warm compress should be considered as part of standard nursing practice in postoperative pain management.

Keywords: Hemorrhoids, Pain, Hemorrhoidectomy, Warm compress
xiv + 51 pages + 1 chart + 2 images + 4 tables + 1 graph + 4 appendices.

References: 2016–2025

¹Nursing Profession Student, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Lecturer, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

³Mardi Waluyo Hospital Metro

PENDAHULUAN

Hemoroid merupakan pelebaran pembuluh darah arteri dan vena pada submukosa saluran anus yang berhubungan dengan jaringan ikat longgar dan otot polos¹. Penyakit ini, yang juga dikenal dengan istilah ambeien atau wasir, termasuk salah satu gangguan anorektal yang paling sering terjadi dan berdampak luas secara medis maupun sosial ekonomi². Hemoroid diklasifikasikan menjadi empat derajat, mulai dari derajat satu perdarahan tanpa prolaps hingga derajat empat yaitu benjolan yang menetap di luar anus dan tidak dapat dimasukkan kembali³. Nyeri pasca operasi hemoroidektomi merupakan keluhan utama yang timbul akibat kerusakan jaringan, dengan intensitas yang dapat berkisar dari ringan hingga berat serta dipengaruhi oleh faktor usia, budaya, pengalaman, gaya coping, dan dukungan sosial⁴. Manajemen nyeri dapat dilakukan melalui pendekatan farmakologis maupun nonfarmakologis, salah satunya dengan kompres hangat yang efektif meningkatkan kenyamanan, mengurangi spasme otot, memperlancar sirkulasi darah, serta menurunkan nyeri^{5,6}. Mekanisme kompres hangat bekerja melalui konduksi, yaitu perpindahan panas yang menyebabkan vasodilatasi dan relaksasi otot sehingga intensitas nyeri berkurang⁷. Secara global, hemoroid dialami sekitar 5% populasi dengan 230 juta kasus, di mana 54% di antaranya berusia lebih dari 50 tahun⁸. Di Indonesia, prevalensi hemoroid cukup tinggi dengan 12,5 juta penderita pada tahun 2018 dan diperkirakan meningkat menjadi 21,3 juta jiwa pada tahun 2030⁹.

Berdasarkan data rekam medis RS Mardi Waluyo Metro, hemoroid menempati urutan keempat dari 20 besar penyakit rawat inap pada Mei–Juli 2025 dengan 140 pasien, dan sebanyak 284 kasus tercatat di rawat jalan. Di Ruang Anggrek 1, sebagian besar pasien pasca hemoroidektomi melaporkan nyeri sedang hingga berat dalam 24 jam pertama setelah operasi. Selama ini, penanganan nyeri lebih banyak difokuskan pada terapi farmakologis yang memang efektif, tetapi sering menimbulkan efek samping seperti mual, muntah, atau gangguan pencernaan. Karena itu, diperlukan alternatif nonfarmakologis yang aman, murah, dan mudah diterapkan. Salah satu metode yang terbukti efektif adalah kompres hangat, yang dapat memperlancar sirkulasi darah, mengurangi spasme otot, dan mempercepat penyembuhan. Penelitian menunjukkan bahwa kompres hangat mampu menurunkan intensitas nyeri secara signifikan, meski

penggunaannya di Ruang Anggrek 1 belum menjadi standar perawatan pasca operasi. Hal inilah yang mendorong peneliti melakukan kajian pada pasien Tn. S, yang mengalami nyeri skala 6 pasca hemoroidektomi. Walau sudah mendapat analgesik, rasa nyeri masih cukup mengganggu kenyamanan, mobilisasi, dan kualitas istirahat. Kompres hangat dipilih karena selain efektif, juga aman, murah, mudah dilakukan, dan bisa diajarkan kepada pasien serta keluarga untuk diterapkan di rumah. Kasus ini dilaporkan sebagai bukti nyata manfaat intervensi komplementer dalam manajemen nyeri pasca operasi.

TUJUAN

Tujuan penelitian ini adalah memberikan asuhan keperawatan dengan menggunakan terapi nonfarmakologis berupa kompres hangat untuk menurunkan nyeri pada pasien post hemoroidektomi. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk memaparkan hasil pengkajian dan diagnosa keperawatan pada pasien Tn. S, menyusun intervensi serta implementasi asuhan keperawatan yang sesuai, serta mendokumentasikan perubahan skala nyeri sebelum dan sesudah diberikan intervensi kompres hangat di Ruang Anggrek 1 RS Mardi Waluyo Metro.

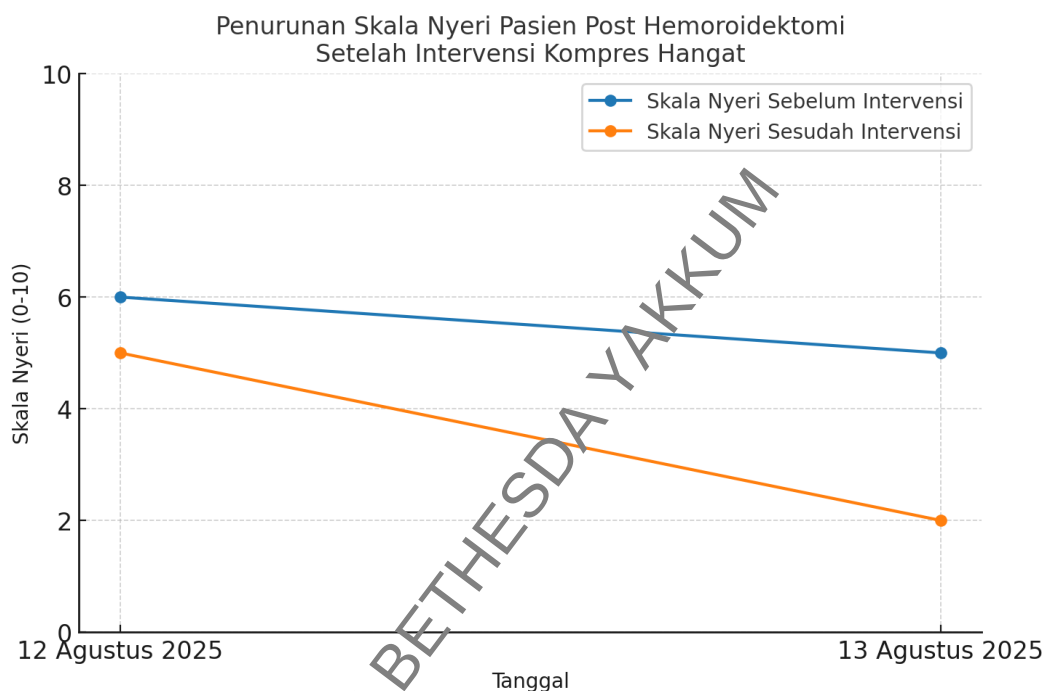
GAMBARAN KASUS

Pasien bernama Tn. S usia 57 tahun, seorang petani dari Lampung Utara, datang ke RS Mardi Waluyo Metro dengan keluhan benjolan di anus, nyeri saat duduk, perdarahan segar setiap buang air besar selama dua minggu, disertai rasa gatal dan tidak nyaman. Hasil pemeriksaan menunjukkan hemoroid grade III–IV, sehingga dilakukan tindakan hemoroidektomi dengan anestesi spinal pada 12 Agustus 2025 tanpa komplikasi.

Pasca operasi, pasien mengeluh nyeri di daerah anus dengan skala 6 (nyeri sedang–berat), terutama saat duduk dan bergerak. Pemeriksaan vital menunjukkan TD 120/80 mmHg, N 104x/menit, RR 18x/menit, S 36,8 °C, SpO₂ 98%. Diagnosis keperawatan yang ditegakkan adalah nyeri akut pasca hemoroidektomi.

Terapi farmakologis yang diberikan meliputi infus RL, Cefixime, Ketoprofen, Paracetamol, Lactulosa, dan Antasida. Sebagai intervensi nonfarmakologis, dilakukan kompres hangat dengan buli-buli suhu 40–45 °C dibungkus kain tipis

selama 15 menit, dua kali sehari selama dua hari. Hasil evaluasi menunjukkan penurunan nyeri dari skala 6 menjadi 5 setelah intervensi pertama, dan menurun signifikan menjadi 2 setelah hari kedua. Dengan demikian, kompres hangat terbukti efektif menurunkan nyeri pada pasien post hemoroidektomi, serta memberikan rasa nyaman, rileks, dan membantu pasien beristirahat lebih baik.



Grafik 1. Skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan terapi kompres hangat

PEMBAHASAN

Kasus pasien Tn. S usia 57 tahun dengan hemoroid grade III–IV yang menjalani hemoroidektomi menunjukkan keluhan utama berupa nyeri pasca operasi dengan skala 6. Kondisi ini sesuai dengan literatur yang menyebutkan bahwa nyeri merupakan masalah utama pasca hemoroidektomi akibat trauma jaringan, spasme sfingter ani, dan proses inflamasi lokal. Intervensi keperawatan yang dipilih adalah kompres hangat sebagai metode nonfarmakologis. Kompres ini bekerja melalui mekanisme konduksi, yaitu memindahkan panas ke jaringan sehingga menimbulkan vasodilatasi, meningkatkan aliran darah, dan mengurangi spasme otot. Efek ini membantu menurunkan persepsi nyeri serta memberikan rasa nyaman pada pasien.

Hasil pengkajian menunjukkan penurunan nyeri yang konsisten setelah intervensi. Pada hari pertama, nyeri berkurang dari skala 6 menjadi 5, sedangkan pada hari kedua turun lebih signifikan hingga skala 2. Perubahan ini memperlihatkan efektivitas kompres hangat dalam menurunkan intensitas nyeri secara bertahap.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kompres hangat dapat menurunkan intensitas nyeri pasca operasi melalui peningkatan sirkulasi darah dan relaksasi otot. Secara fisiologis, efek panas juga memicu mekanisme *gate control* dan pelepasan endorfin, serotonin, serta dopamin yang berperan sebagai analgesik alami tubuh. Selain manfaat fisiologis, pasien juga merasakan dampak psikologis positif. Pasien melaporkan merasa lebih rileks, nyaman, dan lebih mudah tidur. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi nonfarmakologis tidak hanya membantu mengurangi nyeri secara fisik, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan emosional pasien selama masa pemulihan.

Dengan demikian, kompres hangat terbukti sebagai intervensi sederhana, aman, murah, dan mudah dilakukan. Metode ini dapat menjadi terapi pelengkap dalam manajemen nyeri pasca hemoroidektomi, sekaligus direkomendasikan untuk dijadikan bagian dari standar praktik keperawatan agar pasien mendapat perawatan yang lebih holistik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi kasus pada pasien Tn. S post hemoroidektomi hari ke 0 di Ruang Anggrek 1 RS Mardi Waluyo Metro, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pasien mengalami nyeri sedang–berat (skala 6) pada daerah anus pasca hemoroidektomi hari ke 0 yang memengaruhi kenyamanan, kualitas tidur, serta aktivitas sehari-hari.
2. Intervensi keperawatan non farmakologi berupa **kompres hangat** yang dilakukan secara rutin selama dua hari terbukti menurunkan intensitas nyeri dari skala 6 menjadi 2.
3. Kompres hangat memberikan manfaat tidak hanya secara fisiologis dengan mengurangi nyeri, tetapi juga secara psikologis dengan meningkatkan kenyamanan, relaksasi, dan motivasi pasien dalam proses penyembuhan.

4. Intervensi kompres hangat dapat dijadikan sebagai salah satu metode manajemen nyeri non farmakologis yang sederhana, efektif, aman, murah, serta mudah diajarkan kepada pasien maupun keluarga.

SARAN

1. Bagi Pasien dan Keluarga:

Disarankan untuk melanjutkan penerapan kompres hangat secara mandiri di rumah pasca perawatan, sebagai upaya mengontrol nyeri dan mempercepat proses penyembuhan luka.

2. Bagi Perawat:

Kompres hangat dapat digunakan sebagai intervensi standar dalam manajemen nyeri post hemoroidektomi, baik di rumah sakit maupun di pelayanan kesehatan lainnya. Perawat juga perlu memberikan edukasi kepada pasien dan keluarga mengenai cara pemberian kompres hangat yang benar dan aman.

3. Bagi Ruang Anggrek 1 RS Mardi Waluyo Metro:

Hasil studi kasus ini dapat menjadi dasar pengembangan Standar Prosedur Operasional (SPO) tentang penggunaan kompres hangat sebagai intervensi non farmakologis dalam manajemen nyeri post operasi, sehingga penerapannya lebih optimal dan berkesinambungan.

4. Bagi Pengembangan Ilmu Keperawatan:

Studi kasus ini diharapkan menjadi bukti ilmiah (evidence based) yang dapat digunakan sebagai referensi penelitian lebih lanjut mengenai manajemen nyeri non farmakologis, baik dengan kompres hangat maupun kombinasi intervensi lainnya pada pasien post operasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Bapak dr. Paran Bagionoto, Sp.B, FINACS, FICS, selaku Direktur Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro.
2. Ibu Nurlia Ikaningtyas., S. Kep., Ns., M.Kep., MB., Ph.D.Ns, selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
3. Ibu Ethic Palupi, S. Kep., Ns selaku Wakil Ketua Bidang I Akademik STIKES Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta.
4. Ibu Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M. Kep. selaku Kepala Prodi Sarjana Keperawatan Bethesda Yakkum Yogyakarta.
5. Ibu Nimsi Melati, S,Kep., Ns., MAN selaku pembimbing Akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
6. Ibu Agustina Lafindasari, S.Kep., Ns. selaku Pembimbing Klinik Rumah Sakit Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro.
7. Teman-teman Ruang Anggrek Rumah Sakit Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro yang telah membantu dalam pengumpulan data untuk penyusunan penelitian ini.
8. Keluarga, teman-teman, serta seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang turut andil dalam penyusunan Laporan Karya Ilmiah Akhir hingga dapat terselesaikan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

1. Fontem R, Eyvazzadeh D. Internal Hemorrhoid. *StatPearls*. Published online July 31, 2023:1-20. Accessed October 19, 2023. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK537182/>
2. Widowati, F. S., & Ernawati, E. (2023). Faktor risiko kejadian hemoroid pada pekerja usia produktif. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(04), 277–282. <https://doi.org/10.33221/jikm.v12i04.2092>
3. Pradiantini KHY, Dinata IGS. Diagnosis dan Penatalaksanaan Hemoroid. *GM*. 2021;1(1):38. doi:10.23887/gm.v1i1.31704
4. Sagitha, Meta. 2020. "Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Hemoroidektomi Dengan Gangguan Nyeri Akut Di Ruang Wijaya Kusuma I RSUD Ciamis." Universitas Bhakti Kencana. [http://repository.bku.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/632/Meta Sagitha-1-83.pdf?sequence=1&isAllowed=y](http://repository.bku.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/632/Meta%20Sagitha-1-83.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
5. Agustina, Vina, Suryagustina Suryagustina, and Henry Wiyono. "Pengaruh Terapi Kompres Air Hangat terhadap Nyeri Post Operasi ORIF pada Pasien Fraktur di RSUD Dr. Doris Sylvanus Palangka Raya: The Effect of Warm Water Compress Therapy on Post Operating Orific Pain in Fracture Patients in RSUD Dr. Doris Sylvanus Palangka Raya." *Jurnal Surya Medika (JSM)* 6.2 (2021): 82- 87.
6. Amelia Putri, Tarisa. KOMPRES HANGAT UNTUK MENURUNKAN SKALA NYERI PADA PASIEN POST OPERASI APENDIKTOMI. Diss. STKes Muhammadiyah Ciamis, 2022.
7. Cahyaningsih, Ika, Wenny Savitri, and R. Anggono Joko Prasoj. "The effect of warm compress intervention on post herniotomy pain." *Proceedings Series on Health & Medical Sciences* 1 (2020): 146-150.
8. Rangkuti, L. F. 2020. Gambaran pengetahuan ibu tentang wasir (*Hemoroid*), pada ibu hamil di lingkungan II Kelurahan Sihitang Kecamatan Padang Sidimpunan Tenggara kota Padang Sidimpunan. (*Jurnal Kebidanan Martokis*), 103-108.
9. Kumala, I., Ramdhani, E., & Sumirat, E. F. 2023. Hubungan lama duduk dan lama bekerja dengan kejadian hemoroid pada supir bus AKAP di terminal induk Rajabasa Bandar Lampung. 2023. *Jurnal Kedokteran Universitas Malahayati*.